

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Maulidatul Rohma¹, Noviansyah Rizal², Yusuf Wibisono³

ITB Widya Gama Lumajang¹,
ITB Widya Gama Lumajang²,
ITB Widya Gama Lumajang³

Email : mauidatul0607@gmail.com¹noviansyah.rizal@gmail.com²yusufwibisono1965@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2021
Halaman 114-121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *R square* menunjukkan 2,4% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Good Corporate Governance and Disclosure of Corporate Social Responsibility towards Corporate Value. This research was conducted at textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. The research method used is quantitative using multiple linear regression data analysis techniques. The data analysis technique used in this study is purposive sampling to get samples that fit the specified criteria. The number of companies based on the criteria in this study were 17 companies. The results showed that good corporate governance does not affect the value of the company and corporate social responsibility does not affect the value of the company. R square value shows that 2.4% of corporate value can be used by good corporate governance and corporate social responsibility variables and the remaining 97.6% is needed by other variables not included in the study.

Key Words: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Corporate Value.*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai

perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Terdapat beberapa tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito, 2005:2). Menurut Brigham (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Corporate Governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan penguasaan perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, *terminologi corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham. (Susanti, 2010).

McWilliams dan Siegel (2000) kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan berbeda dalam kondisi yang berbeda pula. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan (Januarti, 2009).

Menurut Rika (2010) objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat.

Seperti diketahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Sekitar 50 tahun yang lalu, H.R Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat Bowen tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) (Ismail, 2008 :1)

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah (2012) berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018)” peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan literatur. Teknik analisis data meliputi 1) Statistik deskriptif 2) Uji Asumsi Klasik: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas 3) Pengujian *Fit and Goodness*: a) Koefisien Determinasi b) Uji Statistik F c) Uji Statistik t 4) Pengujian Hipotesis metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 2) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini berupa variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan perhitungan *index* tingkat pengungkapan CSR (CSRDI_t) yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar BEI periode 2016-2018. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang telah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang merupakan *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Dari metode *purposive sampling* dihasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampelnya. Sehingga total pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji uji normalitas bisa juga menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan uji ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	51	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,092	NORMAL
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}	

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data penelitian ini adalah 0,200 artinya data berdistribusi normal karena lebih dari nilai sig. α 5% = 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
GCG	0,949	1,053	Tidak terdapat Multikolonieritas
CSR	0,949	1,053	Tidak terdapat Multikolonieritas

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2020

Tabel 2 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, artinya variabel independen telah bebas dari adanya multikolinearitas. Jadi asumsi yang mendasari analisis diskriminan yang kedua telah terpenuhi, sehingga kedua variabel independen tersebut dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam model analisis diskriminan.

Uji Autokorelasi

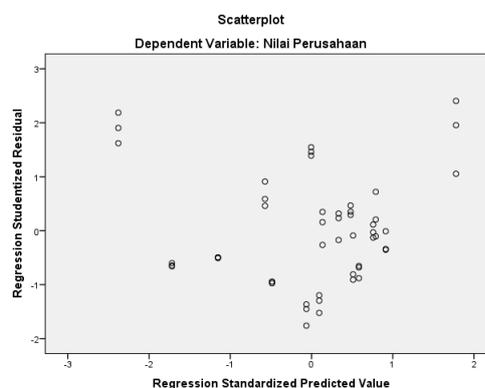
Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,169	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: SPS, Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan hasil output spss diatas dapat dilihat bahwa dari model regresi yang terbentuk yaitu nilai Durbin-Watson 2,169 dan nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah sampe (n) dalam penelitian ini adalah (n) = 51, sementara menggunakan variabel bebas (k) sebanyak $k = 2$. Sehingga diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai $du = 1,6309$ sedangkan nilai $4-du = 2,2691$ artinya $du < dw < 4-du = 1,6309 < 2,169 < 2,2691$. Maka dikatakan tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi atau tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Berdasarkan output *scatterplot* diatas bahwa titik-titik diatas tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah titik 0 (nol). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada setiap model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,248	0,448	0,582
GCG	0,005	0,005	0,305
CSR	0,603	1,073	0,577

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Berdasarkan nilai *unstandardized discriminant coefficients* pada tabel 4.9 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,248 + 0,005(X_1) + 0,603(X_2)$$

Keterangan : Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X_1 = *Good Corporate Governance* (KM)

X_2 = *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j)

Persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (KM) memiliki koefisien dengan arah positif, begitu juga dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j) memiliki koefisien dengan arah positif. Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 0,248, yang artinya jika semua variabel independen nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 0,248. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (KM) untuk variabel X₁ sebesar 0,005 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) KM akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,005 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) KM akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,005. Nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j) untuk variabel X₂ sebesar 0,603 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) CSRDI_j akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,603 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) CSRDI_j akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,603.

Hasil Uji t Parsial

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,555	0,582	
GCG	1,038	0,305	Tidak Signifikan
CSR	0,562	0,577	Tidak Signifikan

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Hasil Uji t Terhadap variabel *Good Corporate Governance* (KM)

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung memiliki arah positif sebesar 1,038 dengan nilai signifikan sebesar 0,305. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (α) = 5% atau nilai 0,305 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. *Good Corporate Governance* atau ($\alpha/2$; n-k-1) = (0,05/2 ; 51 - 2 - 1) = (0,025 ; 48) = 2,011. Maka variabel X₁ diketahui t_{tabel} yakni 2,011. Jadi t_{hitung} < t_{tabel} atau 1,038 < 2,011, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t_{hitung} yang positif menunjukkan bahwa X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji t Terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j)

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung memiliki arah positif sebesar 0,562 dengan nilai signifikan sebesar 0,577. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (α) = 5% atau nilai 0,577 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. *Corporate Social Responsibility* atau ($\alpha/2$; n-k-1) = (0,05/2 ; 51 – 2 – 1) = (0,025 ; 48) = 2,011. Maka variabel X₂ diketahui t_{tabel} yakni 2,011. Jadi t_{hitung} < t_{tabel} atau 1,038 < 2,011, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t_{hitung} yang positif menunjukkan bahwa X₂ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,024	-0,016

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,024. Hal ini berarti 2,4 % nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* (KM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI_j), sedangkan sisanya yaitu 97,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) telah diketahui bahwa rasio *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) kepemilikan manajerial sebesar 0,305 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (Tata kelola perusahaan) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Renny Dyah Retno M. dan Danies Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian saat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranty Nurhayati dan Henny Medyawati (2012) dan yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh praktek *Good Corporate Governance* pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau bisa dikatakan bahwa praktek *Good Corporate Governance* dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek *Good Corporate Governance* bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. GCG (*Good Corporate Government*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada uji terpisah (uji parsial). Hal ini menyebabkan tingkat kepemilikan manajerial tidak selalu berhubungan linier

positif terhadap nilai perusahaan. Karena, kepemilikan oleh manajer belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) telah diketahui bahwa rasio *Corporate Social Responsibility* dengan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,577 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 (5%), sehingga dapat dikatakan bahwa rasio *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri atas 79 item pengungkapan. Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan social, selanjutnya ditulis *Corporate Social Responsibility* dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 9 item ekonomi, 30 item lingkungan, 14 item social, 9 item hak asasi manusia, 8 item kemasyarakatan, dan 9 item tanggung jawab atas produk.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny Dyah Retno M. dan Danies Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang diangkat dalam penelitian ini. Sehingga hasil yang didapat adalah H_{1a} tidak terbukti. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam membeli saham, dan variabel *Corporate Social Responsibility* yang tidak dapat diukur secara langsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan komunikasi tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditanggap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagian besar perusahaan public hanya berfokus pada factor keuangan. Perusahaan tersebut kurang fokus pada faktor-faktor non keuangan seperti *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan. Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat formalitas bagi sebagian perusahaan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Dari perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut ini :

- 1) Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Good Corporate Governance* secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, A., dan Martono.,2005. “*Manajemen Keuangan*”. Yogyakarta.
- Houston, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ismail Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- Januarti. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang*. Universitas Petra Surabaya Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi, Idx*, 1–13.
- Keown, Arthur J,dkk.2004. *Manajemen Keuangan Jilid 1*.Indeks:Jakarta
- McWilliams, A. and D. Siegel: 2000, *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification?*, *Strategic Management Journal* 21(5), 603–609.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Jurnal Nominal, I*(1), 15–22.
- Susanti, Rika.2010. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan*. UNDIP. Semarang.